

## Pelatihan Operasional Sistem Kasir Digital bagi Pelaku UMKM di Desa Ulapato A

Asral Kelvin Sahrain

(IAIN Sultan Amai Gorontalo)

[calvino@iaingorontalo.ac.id](mailto:calvino@iaingorontalo.ac.id)

---

**Abstract:** *The development of digital technology has encouraged micro, small, and medium enterprises (MSMEs) to adapt more modern business management systems. However, a significant number of MSME operators in Ulapato A Village still rely on manual transaction recording, which leads to bookkeeping errors, difficulties in stock control, and delays in preparing financial reports. This community service activity aimed to improve the ability of MSME operators to use digital cash register systems (Point of Sale/POS) so that business transactions become more effective, efficient, and well-documented. The methods used in this activity included observation, needs identification, material delivery, hands-on practice with digital cashier applications, mentoring, and evaluation. Participants consisted of MSME operators engaged in trade, culinary, and services sectors in Ulapato A Village. The results showed that participants were able to understand the functions of the digital cashier system, input product data, record sales transactions, manage inventory, and generate daily sales reports. This training had a positive impact on improving digital literacy and business management efficiency among MSME operators in Ulapato A Village.*

**Keywords:** MSMEs; Digital Cashier System; Point of Sale (POS); Digitalization; Community Service

**Abstrak:** Perkembangan teknologi digital mendorong pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk beradaptasi dengan sistem pengelolaan usaha yang lebih modern. Namun demikian, masih cukup banyak pelaku UMKM di Desa Ulapato A yang melakukan pencatatan transaksi secara manual sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, kesulitan dalam mengontrol stok barang, serta keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengoperasikan sistem kasir digital (Point of Sale/POS) sehingga transaksi usaha menjadi lebih efektif, efisien, dan terdokumentasi dengan baik. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi observasi, identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, praktik penggunaan aplikasi kasir digital, pendampingan, dan evaluasi. Peserta pelatihan terdiri dari pelaku UMKM yang bergerak di bidang perdagangan, kuliner, dan jasa di Desa Ulapato A. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami fungsi sistem kasir digital, melakukan input produk, mencatat transaksi penjualan, mengelola stok barang, serta menghasilkan laporan penjualan harian. Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital dan efisiensi pengelolaan usaha bagi pelaku UMKM di Desa Ulapato A.

**Kata Kunci:** UMKM; Sistem Kasir Digital; Point of Sale (POS); Digitalisasi; Pengabdian Masyarakat

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, penyerapan tenaga kerja, serta pemerataan pendapatan masyarakat. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa sektor UMKM menyumbang lebih dari 60 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, yang mengukuhkan posisi UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, pelaku UMKM dituntut untuk mampu memanfaatkan berbagai perangkat digital guna meningkatkan kualitas pelayanan dan efisiensi operasional usaha (Aufar, Ardi, & Marhusin, 2026).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Ulapato A, sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan pencatatan manual dalam menjalankan aktivitas usahanya. Pencatatan semacam ini kerap menimbulkan berbagai persoalan, antara lain kesalahan dalam menghitung omzet, ketidakakuratan perhitungan laba rugi, serta sulitnya memantau persediaan barang secara real-time. Kondisi tersebut tentu menjadi hambatan tersendiri bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya menuju skala yang lebih besar. Rachman dan Setiaji (2025) menegaskan bahwa pencatatan manual yang tidak terstruktur merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengelola keuangan usaha secara profesional.

Sistem kasir digital atau yang dikenal dengan istilah Point of Sale (POS) hadir sebagai solusi yang mampu menjawab persoalan tersebut. Sistem POS memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan transaksi secara otomatis, mengelola stok barang dengan lebih tertib, menyusun laporan penjualan secara periodik, serta memantau perkembangan usaha kapan saja dan dari mana saja. Reskiputri dkk. (2026) menjelaskan bahwa penerapan aplikasi kasir digital terbukti mampu meningkatkan akurasi pencatatan transaksi dan mendukung efisiensi pemasaran produk bagi pelaku UMKM.

Melihat kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat dari Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo merasa perlu menyelenggarakan kegiatan pelatihan operasional sistem kasir digital bagi pelaku UMKM di Desa Ulapato A. Kegiatan ini dirancang agar pelaku UMKM memiliki keterampilan yang memadai dalam mengoperasikan sistem POS sehingga pengelolaan usaha menjadi lebih tertata, transparan, dan akuntabel.

Secara spesifik, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi: pertama, meningkatkan literasi digital pelaku UMKM di Desa Ulapato A; kedua, melatih pelaku UMKM dalam menggunakan sistem kasir digital berbasis aplikasi; ketiga, membantu pelaku UMKM mengelola transaksi penjualan dan stok barang secara lebih efektif dan efisien; serta keempat, mendorong proses digitalisasi usaha di lingkungan Desa Ulapato A sebagai bagian dari upaya peningkatan daya saing ekonomi lokal.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif, yakni suatu metode yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling sesuai dengan karakteristik peserta yang merupakan pelaku usaha dewasa dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam. Aufar, Ardi, dan Marhusin (2026) menyatakan bahwa pendekatan partisipatif dalam pelatihan penggunaan teknologi digital terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah satu arah, karena peserta dapat langsung mempraktikkan materi yang diterima.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui lima tahapan utama. Tahap pertama adalah observasi, yakni survei lapangan yang dilakukan oleh tim untuk mengamati kondisi UMKM serta mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha di Desa Ulapato A. Pada tahap ini, tim melakukan wawancara singkat dengan beberapa pelaku UMKM untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat pemahaman mereka terhadap teknologi digital.

Tahap kedua adalah persiapan, yang meliputi penyusunan modul pelatihan, penyiapan perangkat pendukung berupa komputer, laptop, dan smartphone, pengaturan koneksi internet, serta instalasi aplikasi kasir digital yang akan digunakan dalam pelatihan. Pemilihan aplikasi kasir digital didasarkan pada beberapa pertimbangan, yakni kemudahan penggunaan, ketersediaan versi gratis, kompatibilitas dengan perangkat yang dimiliki peserta, serta kelengkapan fitur yang mencakup pencatatan transaksi, pengelolaan stok, dan pembuatan laporan.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan pelatihan. Materi yang disampaikan pada tahap ini disusun secara sistematis dan bertahap, mulai dari konsep dasar digitalisasi UMKM, pengenalan sistem kasir digital, prosedur instalasi aplikasi POS, cara input data produk, pengelolaan kategori barang, proses pencatatan transaksi penjualan, pengelolaan stok barang, hingga pembuatan laporan penjualan harian. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif yang disertai demonstrasi langsung menggunakan proyektor agar peserta dapat mengikuti setiap langkah secara visual.

Tahap keempat adalah praktik langsung. Pada tahap ini, seluruh peserta melakukan simulasi transaksi menggunakan aplikasi kasir digital yang telah terpasang di perangkat masing-masing. Tim pendamping memberikan bimbingan individual kepada peserta yang mengalami kesulitan, sehingga setiap peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mengoperasikan sistem POS secara mandiri.

Tahap kelima adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui tiga cara, yaitu diskusi reflektif bersama peserta untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan, pengamatan terhadap kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi pada saat praktik, serta penyebaran kuesioner kepuasan peserta untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kebermanfaatan kegiatan pelatihan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil Pelatihan***

Kegiatan pelatihan operasional sistem kasir digital dilaksanakan di Desa Ulapato A dengan diikuti oleh pelaku UMKM yang bergerak di bidang perdagangan, kuliner, dan jasa. Pelatihan berlangsung dengan lancar dan mendapat respons yang sangat positif dari seluruh peserta. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya tingkat kehadiran serta keterlibatan aktif mereka selama sesi penyampaian materi maupun sesi praktik.

Selama pelaksanaan pelatihan, peserta diarahkan untuk mengikuti setiap tahapan secara berurutan, mulai dari proses instalasi aplikasi kasir digital di perangkat masing-masing, pengenalan tampilan dan menu aplikasi, hingga simulasi pencatatan transaksi penjualan secara lengkap. Pada sesi praktik, setiap peserta melakukan input data produk, mengatur kategori barang, memproses transaksi penjualan, serta mencetak laporan penjualan harian. Sebagian besar peserta mampu menyelesaikan seluruh rangkaian praktik tersebut secara mandiri dengan bimbingan minimal dari tim pendamping.

Hasil evaluasi menunjukkan beberapa capaian penting. Pertama, peserta memahami manfaat dan keunggulan sistem kasir digital dibandingkan dengan pencatatan manual konvensional. Kedua, peserta mampu mengoperasikan aplikasi POS untuk mencatat transaksi penjualan dari awal hingga akhir. Ketiga, peserta mampu mengelola stok barang secara digital, termasuk menambah, mengurangi, dan memantau jumlah persediaan. Keempat, peserta mampu menghasilkan laporan penjualan harian yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja usaha.

### ***Pembahasan***

Keberhasilan pelatihan ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang saling berkaitan. Penggunaan pendekatan partisipatif yang mengedepankan praktik langsung terbukti menjadi kunci utama dalam mempercepat proses pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Aufar, Ardi, dan Marhusin (2026) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis partisipatif memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta terlibat secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Purnomo dkk. (2022) dalam kegiatan pendampingan implementasi aplikasi kasir berbasis mobile pada UMKM di Probolinggo juga menemukan bahwa metode pendampingan langsung yang disertai praktik penggunaan aplikasi secara bertahap mampu meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi baru. Selain itu, ketersediaan modul pelatihan yang disusun secara sistematis serta pendampingan individual yang diberikan oleh tim turut berkontribusi terhadap kelancaran kegiatan.

Secara konseptual, sistem Point of Sale (POS) merupakan perangkat lunak terkomputerisasi yang mengintegrasikan fungsi pencatatan transaksi, pengelolaan stok barang, dan penyusunan laporan keuangan dalam satu platform terpadu (Sumarto, 2023). Sistem ini dirancang agar pelaku usaha dapat memproses transaksi penjualan secara otomatis tanpa perlu membangun infrastruktur teknologi informasi yang rumit. Chandra, Fadli, Pratama, dan Prasetyaningrum (2022) dalam kegiatan pengabdian pada UMKM Warung Inyong di Sleman menjelaskan bahwa pencatatan penjualan yang masih dilakukan secara manual mengakibatkan kesulitan dalam menghitung total item terjual secara harian, bulanan, maupun tahunan. Setelah penerapan aplikasi POS, proses tersebut menjadi lebih terstruktur dan minim kesalahan. Temuan serupa dilaporkan oleh Setiyawati dan Bangkalang (2020) pada UMKM Marikh Salatiga, di mana implementasi aplikasi kasir online berbasis Android berhasil mengakomodasi permasalahan pencatatan transaksi yang sebelumnya menjadi kendala operasional utama bagi pelaku usaha tersebut.

Pelatihan ini juga memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perubahan pola kerja pelaku UMKM di Desa Ulapato A. Sebelum pelatihan dilaksanakan, mayoritas peserta masih bergantung pada catatan manual berupa buku tulis untuk mencatat transaksi harian. Pencatatan semacam ini selain rawan kesalahan, juga menyulitkan pelaku usaha dalam melakukan rekap keuangan secara periodik. Rachman dan Setiaji (2025) mengemukakan bahwa salah satu hambatan utama bagi UMKM dalam mengelola keuangan secara profesional adalah ketiadaan sistem pencatatan yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Persoalan yang sama juga diidentifikasi oleh Nuha dan Nurdewanto (2026) pada UMKM Mitraku Komputer di Kabupaten Blitar, di mana pencatatan keuangan yang masih menggunakan buku catatan dan lembar kerja sederhana menimbulkan risiko selisih stok, ketidakakuratan rekap kas, serta keterlambatan dalam penyusunan laporan usaha. Dengan adanya pelatihan ini, peserta di Desa Ulapato A memperoleh pemahaman baru bahwa penggunaan sistem kasir digital dapat menyederhanakan proses pencatatan, mempercepat transaksi, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan mudah diakses.

Dari sisi peningkatan efisiensi operasional, hasil pelatihan ini konsisten dengan temuan beberapa kegiatan pengabdian serupa di wilayah lain. Primasari dan Wibisono (2022) melaporkan bahwa implementasi dan pelatihan penggunaan POS pada UMKM di Kotabaru Yogyakarta berhasil meningkatkan efisiensi pengelolaan transaksi penjualan secara signifikan. Hal senada dikemukakan oleh Jaza', Khoiruddin, Pinasty, Barira, dan Adhitya (2024) yang melakukan integrasi aplikasi Kasir Pintar pada UMKM warung kuliner di Dhoho Plaza Kota Kediri, dan menemukan bahwa penggunaan aplikasi tersebut mampu meningkatkan daya saing usaha melalui percepatan layanan dan ketepatan pencatatan transaksi. Trisnawati dkk. (2024) juga mengungkapkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis POS pada UMKM terbukti mampu mengoptimalkan proses penjualan dan

stok opname sehingga pelaku usaha memiliki kendali yang lebih baik terhadap arus barang dan arus kas usahanya.

Lebih jauh, kegiatan ini turut meningkatkan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya adopsi teknologi digital dalam pengelolaan usaha. Reskiputri dkk. (2026) menegaskan bahwa implementasi aplikasi kasir digital tidak hanya berdampak pada peningkatan akurasi transaksi, tetapi juga membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk memanfaatkan data penjualan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis yang lebih terukur. Islamiati, Aini, Anisah, dan Asman (2025) dalam kajian mengenai peran digitalisasi melalui aplikasi kasir pintar juga menemukan bahwa penggunaan sistem kasir digital memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi UMKM karena pelaku usaha dapat memantau performa penjualan secara berkala dan menyusun strategi bisnis berdasarkan data yang tersedia. Dalam konteks pelatihan di Desa Ulapato A, peserta mulai menyadari bahwa data penjualan yang tersimpan secara digital dapat digunakan untuk menganalisis produk yang paling diminati, menentukan waktu penjualan tertinggi, serta merencanakan strategi pengadaan barang yang lebih tepat sasaran.

Peningkatan literasi digital merupakan aspek penting lainnya yang dicapai melalui kegiatan ini. Badriyah (2026) dalam kegiatan pengabdian di Desa Sewaluh, Sidoarjo melaporkan bahwa program pelatihan kasir pintar berbasis digital mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM secara signifikan dengan rata-rata peningkatan pemahaman di atas 75 persen. Temuan ini relevan dengan pengalaman pelatihan di Desa Ulapato A, di mana peserta yang sebelumnya tidak terbiasa menggunakan perangkat digital untuk keperluan bisnis secara bertahap mampu mengoperasikan aplikasi kasir digital setelah mengikuti rangkaian pelatihan. Susty Ambarriani dkk. (2023) menekankan bahwa penguasaan aplikasi POS merupakan salah satu bentuk keahlian praktis yang perlu dimiliki oleh pelaku UMKM agar mereka mampu mengelola usaha secara mandiri dan profesional di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Aspek keberlanjutan penggunaan sistem kasir digital juga menjadi perhatian dalam pelatihan ini. Laksono dan Gultom (2022) menunjukkan bahwa penggunaan sistem POS yang dipadukan dengan strategi pemasaran digital dapat menjadi pendorong pengembangan usaha bagi UMKM. Oleh karena itu, pelatihan di Desa Ulapato A tidak hanya diarahkan pada penguasaan teknis semata, tetapi juga pada pemahaman konseptual mengenai manfaat jangka panjang dari digitalisasi usaha. Peserta diajak untuk memahami bahwa konsistensi dalam menggunakan sistem kasir digital akan menghasilkan akumulasi data penjualan yang bernilai strategis bagi pengembangan usaha di masa mendatang.

Meskipun secara umum pelatihan ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang perlu dicatat. Sebagian peserta yang berusia lanjut memerlukan waktu lebih lama untuk memahami dan mengoperasikan aplikasi kasir digital. Kendala serupa juga ditemukan oleh Setiyawati dan Bangkalang (2020) serta Badriyah (2026) yang melaporkan

bahwa perbedaan usia dan tingkat literasi digital awal peserta memengaruhi kecepatan adaptasi terhadap teknologi baru. Keterbatasan spesifikasi perangkat smartphone yang dimiliki oleh beberapa peserta juga menjadi hambatan dalam proses instalasi aplikasi. Kendala lain yang ditemui adalah ketidakstabilan koneksi internet di lokasi pelatihan, yang sesekali mengganggu kelancaran sesi praktik. Persoalan koneksi internet ini sejalan dengan catatan Andriasari (2024) yang menyebutkan bahwa ketergantungan pada koneksi internet merupakan salah satu tantangan utama dalam penerapan sistem POS di lingkungan UMKM. Meski demikian, kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan intensif dan penyesuaian teknis oleh tim pelaksana. Ke depan, pendampingan berkala sebagaimana disarankan oleh Purnomo dkk. (2022) perlu dilakukan agar peserta semakin terampil dan konsisten dalam menggunakan sistem kasir digital dalam aktivitas usaha sehari-hari.

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan operasional sistem kasir digital bagi pelaku UMKM di Desa Ulapato A telah berhasil dilaksanakan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Peserta pelatihan mampu mengoperasikan aplikasi kasir digital, mulai dari input data produk, pencatatan transaksi penjualan, pengelolaan stok barang, hingga penyusunan laporan penjualan harian. Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital dan efisiensi pengelolaan usaha bagi pelaku UMKM di Desa Ulapato A.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mendorong transformasi digital UMKM di Desa Ulapato A sehingga mampu meningkatkan daya saing usaha di tengah perkembangan ekonomi digital. Sebagai tindak lanjut, diperlukan pendampingan secara berkala agar peserta semakin terampil dalam menggunakan sistem kasir digital. Pemerintah desa juga diharapkan turut mendukung proses digitalisasi UMKM melalui penyediaan fasilitas pelatihan dan infrastruktur teknologi yang memadai. Selain itu, pelaku UMKM diharapkan dapat menerapkan sistem kasir digital secara berkelanjutan dalam aktivitas usaha sehari-hari sebagai wujud komitmen terhadap pengelolaan usaha yang lebih profesional dan akuntabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriasari, N. (2024). Aplikasi Point of Sale untuk Meningkatkan Profitabilitas dan Digitalisasi UMKM. *EXPERT: Jurnal Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi*, 14(2).
- Aufar, Y., Ardi, A., & Marhusin. (2026). Pelatihan Partisipatif Penggunaan Sistem Toko Online dan Kasir Berbasis Web bagi UMKM. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*.
- Badriyah, L. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM melalui Implementasi Program Pelatihan Kasir Pintar Berbasis Digital di Desa Sewaluh, Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(1), 1–8.
- Chandra, A. Y., Fadli, A. I., Pratama, I., & Prasetyaningrum, P. T. (2022). Optimalisasi Madani: *Jurnal Pengabdian Ilmiah*, Vol. 9 No. 1 (2026): 17-26 || 23

- Aplikasi Point of Sales (POS) untuk Meningkatkan Proses Bisnis pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Warung Inyong (Nyong Group). *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 2(6), 1875–1882.
- Islamiati, I., Aini, S. Q., Anisah, A., & Asman, N. (2025). Peran Digitalisasi dalam Pemberdayaan Ekonomi UMKM melalui Aplikasi Kasir Pintar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*.
- Jaza', M. M., Khoiruddin, M. I., Pinasty, R. N., Barira, I. N., & Adhitya, T. (2024). Integrasi Kasir Pintar untuk Peningkatan Daya Saing UMKM Warung Kuliner Dhoho Plaza Kota Kediri. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 537–542.
- Laksono, R., & Gultom, J. R. (2022). Penggunaan Digital Marketing dan Point of Sales (POS) System sebagai Strategi Pengembangan Usaha pada UMKM Warung Tegal Kharisma Bahari di Jakarta. *Mediastima*, 28(1), 1–10.
- Nuha, M. F., & Nurdewanto, B. (2026). Digitalisasi Transaksi UMKM melalui Sistem Point of Sale Berbasis Web. *Journal of Information System and Application Development (JISAD)*, 4(1), 161–168.
- Primasari, C. H., & Wibisono, Y. P. (2022). Implementasi dan Pelatihan Penggunaan Point of Sales pada UMKM Kotabaru Yogyakarta. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 3(2), 103–108.
- Purnomo, E., dkk. (2022). PKM Pendampingan dan Implementasi Aplikasi Kasir Berbasis Mobile Menggunakan Appsheet UMKM Mie Ayam dan Bakso Solo Budiman Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 3(3).
- Rachman, M. U. A. N., & Setiaji, P. (2025). Pelatihan Penerapan Sistem Kasir Berbasis Web pada UMKM Kuliner. *APPA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Reskiputri, T. D., dkk. (2026). Implementasi Aplikasi Kasir Digital dan Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Peningkatan Akurasi Transaksi dan Pemasaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MANAGE*.
- Setiyawati, N., & Bangkalang, D. H. (2020). Implementasi dan Pelatihan Aplikasi Kasir Online Berbasis Android pada UMKM Marikh Salatiga. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 1(2), 50–55.
- Sumarto, M. A. (2023). Analisis dan Perancangan Aplikasi Point of Sale (POS) untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan Metode Rapid Application Development (RAD). *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 27(1), 17–34.
- Susty Ambarriani, A., dkk. (2023). Ahli dalam Mengelola UMKM melalui Aplikasi Point of Sales. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 3(5).



Trisnawati, N. L. D. E., dkk. (2024). Optimalisasi Penjualan dan Stok Opname melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(1).

Penjaskesrek FIK UNM. PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (pp. 372-374). Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Nababan, K. R. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Jurnal Nasional Untuk Mahasiswa PPKn Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Megistorum et Scholarium*, 504-513.

Rahman Tanjung, O. A. (2023). PENDAMPINGAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENULIS JURNAL ILMIAH. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 42-52.

Susanti, R. H. (2023). Penulisan Karya Ilmiah sebagai Salah Satu Tools Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 1-11.

Tia Puspita Sari, D. K. (2019). Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Teks Editorial Siswa Kelas XII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 51-55.